

PERAN MATERI MULTIKULTURAL DALAM MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI SISWA DI SEKOLAH DASAR

**ERINA FATIHAH^{1*}*, MAHMUD YUNUS²), MARSHA DILLA³),
SALSABILLA AZZAHRA⁴)**

*Korespondensi Penulis: erinafatihah112@gmail.com

1) 2) 3) 4) **Universitas Negeri Jakarta**

Jl. R. Mangun Muka Raya No.11 Pulo Gadung, Jakarta Timur, DKI Jakarta

Disubmit: Juli 2025; Direvisi: September 2025; Diterima: Oktober 2025

DOI: 10.35706/judika.v13i2.13131

ABSTRACT

In the era of rapid education, education is the main foundation to face current challenges and form a superior generation. Education is not only to provide knowledge, but also to shape students' character, including tolerance. This study aims to see the how multicultural education can be implemented at SDN Karet 01 Pagi and how it affects students' tolerance attitude. The research method used is descriptive qualitative research through interviews with teachers and grade six students. The results showed that multicultural education at SDN Karet 01 Pagi has been implemented and is very effective in shaping the character of each student through learning in the classroom and extracurricular activities. In the application of multicultural teachers play an important role in shaping the character of each student. Students show changes in attitudes that are more respectful of friends with different backgrounds, and anticipate acts of discrimination and bullying. Thus, multicultural education can contribute to creating a harmonious society.

Keywords: Multicultural, Students' Tolerance Attitude, Elementary School

ABSTRAK

Di era pendidikan yang sangat pesat, pendidikan menjadi fondasi utama untuk menghadapi tantangan saat ini dan membentuk generasi unggul. Pendidikan bukan hanya untuk memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa, termasuk sikap toleransi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pendidikan multikultural dapat diterapkan di SDN Karet 01 Pagi dan bagaimana pengaruhnya terhadap sikap toleransi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif melalui wawancara guru dan siswa kelas 6. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan multikultural di SDN Karet 01 Pagi telah diterapkan dan sangat efektif dalam membentuk karakter setiap siswa melalui pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Dalam penerapan multikultural guru berperan penting dalam membentuk karakter setiap siswa. Siswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih menghargai teman dengan latar belakang yang berbeda, serta mengantisipasi tindakan diskriminasi dan bullying. Dengan demikian, pendidikan multikultural dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis.

Kata kunci: Multikultural, Sikap Toleransi Siswa, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang terus berkembang pesat, pendidikan memiliki peran strategis sebagai fondasi utama dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai

wahana pembentukan karakter dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perubahan (Zamroni *et al.*, 2024). Pendidikan yang berkualitas sangat penting dalam mencetak generasi unggul yang memiliki kecakapan intelektual, emosional, dan sosial. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya mendukung generasi yang unggul, tetapi juga membentuk karakter yang toleran terhadap keberagaman.

Indonesia sebagai negara multikultural dengan keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa menghadapi tantangan besar dalam menjaga persatuan (Anggraeni *et al.*, 2022). Dalam konteks ini, pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan sejak usia dini. Kebebasan beragama sebagai bagian dari hak asasi manusia (Fitri *et al.*, 2025). Oleh karena itu, penting bagi masyarakat Indonesia untuk menghormati setiap perbedaan agama agar terciptanya kehidupan yang harmonis, baik itu kehidupan berbangsa maupun bernegara.

Pendidikan Multikultural hadir sebagai salah satu pendekatan yang relevan untuk membentuk karakter siswa yang toleran, inklusif, dan berjiwa kebhinekaan. Sekolah dasar menjadi jenjang pendidikan yang strategis karena merupakan fase awal pembentukan karakter siswa (Dewi & Mardiana, 2023). Melalui pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural, siswa diajarkan untuk menerima dan menghargai perbedaan yang ada disekitarnya (Azhari & Albina, 2024). Dengan pembentukan sikap tersebut mampu membuat siswa menghargai perbedaan yang muncul dalam keragaman budaya di Indonesia.

Pendidikan multikultural dalam pembelajaran sangat penting untuk diberikan kepada siswa. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk individu yang dapat hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam suku, agama, dan budaya (Anton *et al.*, 2024). Upaya ini dilakukan dengan menanamkan sikap saling menghormati serta mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran multikultural ini mencakup upaya pembaruan dan inovasi dalam pendidikan yang bertujuan untuk

menumbuhkan sikap saling toleransi terhadap persamaan maupun perbedaan individu.

Sikap toleransi merupakan salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan sejak dini dalam dunia pendidikan, terutama di sekolah dasar. Dalam setiap proses pembelajaran, siswa belajar untuk bersikap menghargai, humanis, dan mengakui keberagaman yang ada dalam lingkungannya. Hal ini dikarenakan, penanaman nilai menghargai, menghormati, toleransi, dan simpati menjadi bekal yang sangat diperlukan bagi siswa untuk menciptakan kedamaian dan penanggulangan konflik di kemudian hari (Purnama, 2021). Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik semata, tetapi juga harus diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya hidup harmonis di tengah perbedaan (Ariyani *et al.*, 2024). Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai toleransi terhadap keberagaman dapat menjadi pondasi penting dalam membangun masyarakat yang damai. Tanpa adanya toleransi, potensi konflik sosial bisa meningkat dan menghambat persatuan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan multikultural hadir sebagai salah satu pendekatan yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah untuk menanamkan sikap menghargai perbedaan sejak usia dini (Suneki *et al.*, 2023).

Melalui pendidikan multikultural, siswa diajarkan untuk memahami, menerima, dan menghargai keberagaman di sekitar mereka. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi tempat memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga wadah untuk membangun karakter siswa agar menjadi individu yang terbuka, inklusif, dan memiliki rasa empati terhadap sesama. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan multikultural dapat berkontribusi dalam membentuk sikap toleransi siswa di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pendidikan multikultural dapat berkontribusi dalam membentuk sikap toleransi siswa di sekolah dasar.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, yang memungkinkan peneliti menggali informasi secara spesifik dan mendalam mengenai bagaimana toleransi dipahami dan diterapkan dalam dunia pendidikan di SDN Karet 01 Pagi. Penelitian dilakukan selama 2 hari pada tanggal 28 dan 29 April 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 6 di SDN Karet 01 Pagi, yang dipilih secara acak tanpa mempertimbangkan karakteristik khusus. Pemilihan ini bertujuan untuk memperoleh pandangan atau pengalaman guru mengenai penyampaian materi toleransi serta bagaimana siswa menerima dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Informan terdiri dari guru kelas 6 dan dua siswa kelas 6 yang dipilih oleh guru berdasarkan kesiapan mereka untuk berpartisipasi.

Penelitian ini dilaksanakan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa. Tujuan wawancara ini adalah untuk menggali pandangan serta pengalaman informan terkait materi toleransi yang diajarkan dan diperoleh dari lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara fleksibel tanpa batasan waktu tertentu agar informan merasa nyaman dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya secara terbuka. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berasal dari hasil wawancara. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara semi-terstruktur (Malahati *et al.*, 2023), di mana peneliti telah menyusun pertanyaan terlebih dahulu, tetapi tetap memberikan ruang bagi informan untuk memberikan tanggapan lebih rinci sesuai pengalaman mereka.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih data yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, dengan merujuk pada pertanyaan penelitian. Data yang belum jelas akan ditelaah lebih lanjut atau dihilangkan, sedangkan data yang relevan diolah menjadi informasi yang

kemudian dirumuskan sebagai kesimpulan. Penyajian data dilakukan secara sistematis untuk menunjukkan keterkaitan antar data dan menggambarkan situasi nyata, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan yang akurat. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memastikan bahwa hasil penelitian benar dan dapat dipercaya. Verifikasi dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu meninjau kembali hasil tulisan, memeriksa ulang catatan lapangan, berdiskusi dengan rekan peneliti untuk mencapai kesepakatan, serta melakukan upaya lain guna memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didukung oleh data yang ada (Ahmad & Muslimah, 2021).

Untuk memastikan keabsahan data (validitas), peneliti melakukan triangulasi sumber dan member checking. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa untuk menemukan kesesuaian atau perbedaan pandangan. Sementara itu, member checking dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan guna memastikan bahwa interpretasi peneliti telah sesuai dengan maksud dan pengalaman mereka. Validasi ini dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat sebagai dasar pengambilan kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa SDN 01 Pagi dapat dikatakan bahwa mereka sudah menerapkan sikap toleransi yang didasari oleh pendidikan multikultur yang sudah mereka pelajari di kelas. Jadi dari informasi yang telah kami peroleh, guru mengatakan bahwa pendidikan multikultural sangat penting untuk diterapkan di sekolah dasar, terutama di lingkungan SDN Karet 01 Pagi yang siswanya berasal dari latar belakang yang beragam. Melalui materi multikultural, siswa dapat belajar menghargai perbedaan.

Peran Guru dalam Pendidikan Multikultural

Peran guru sebagai sumber pembelajaran memiliki peranan penting dalam implementasi pendidikan multikultural, guru dapat secara konsisten dan

berkelanjutan menyampaikan pemahaman tentang multikulturalisme kepada siswa, sehingga nilai-nilai multikultural dapat tertanam dalam diri mereka (Khaerunnisa *et al.*, 2023). Seperti saat di kelas, guru memasukkan nilai-nilai multikultural ke dalam berbagai mata pelajaran, seperti PPKn dan Bahasa Indonesia, terutama saat membahas tentang keberagaman budaya di indonesia. Dalam kelas, guru membentuk kelompok dengan siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda sehingga mereka terbiasa untuk menghargai perbedaan pendapat sesama teman. Selain itu, pembelajaran juga dilakukan melalui pemutaran video yang berkaitan dengan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan Sikap Siswa

Setelah mendapatkan materi multikultural, guru melihat perubahan positif dalam sikap siswa, salah satunya saat bulan ramadhan, Salah satu siswa menyampaikan: "*Awalnya saya bingung kenapa ada teman yang nggak makan saat istirahat, tapi setelah dijelaskan oleh guru, sekarang saya ngerti dan nggak mengganggu mereka lagi.*" Kedua siswa juga mengaku lebih memahami pentingnya menghargai perbedaan agama, suku, dan kebiasaan. Mereka tetap bersedia bermain dan berinteraksi dengan semua teman tanpa diskriminasi. Sikap ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural berhasil mendorong siswa untuk hidup harmonis di tengah keberagaman.

Dukungan Lingkungan Sekolah

Penerapan multikultural pun sangat didukung oleh lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki peranan dalam membangun kesadaran dan mengubah cara pandang siswa terhadap keberagaman di antara mereka. Usaha tersebut dapat dilakukan melalui pembangunan cara pandang serta membangun sikap anti diskriminatif dalam berbagai aspek baik etnis, kesukuan, maupun terhadap perbedaan kemampuan (Jamaludin *et al.*, 2022). Guru-guru hingga kepala sekolah memperlakukan semua siswa dengan sama, tanpa membedakan latar belakang mereka. Sekolah juga mendukung kegiatan lintas budaya, seperti diadakan Market day yang bertema kebudayaan. Hal ini dinyatakan, sekolah

memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter siswa, bukan hanya dalam bentuk materi pelajaran.

Pendidikan multikultural penting diberikan sejak dini agar anak-anak memahami dan menyadari bahwa di sekitar mereka terdapat berbagai macam budaya. Keberagaman budaya ini dapat mempengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berperilaku seseorang, karena setiap budaya memiliki kebiasaan, aturan moral, dan adat istiadat yang berbeda-beda (Anton *et al.*, 2024). Dari hasil wawancara siswa yang telah mendapatkan materi pembelajaran multikultural, terlihat adanya pemahaman dan sikap positif yang mulai terbentuk dalam diri mereka terkait pentingnya toleransi. Pendidikan multikultural juga memiliki peranan penting dalam mencegah bullying di sekolah dasar, hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa perbedaan yang ada diantara mereka tidak seharusnya menjadi alasan untuk melakukan tindakan bullying (Ambarwati *et al.*, 2025). Setelah mendapatkan materi multikultural, kedua siswa mengungkapkan bahwa mereka mampu menghargai teman-teman yang memiliki latar belakang agama yang berbeda, serta tetap bersedia bermain dan berinteraksi tanpa melakukan diskriminasi. Mereka juga menunjukkan kesadaran untuk tidak melakukan tindakan bullying terhadap teman yang berbeda, serta memahami bahwa setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda, sehingga mereka perlu untuk saling menghargai satu sama lain.

Implementasi dalam Kegiatan Non-Akademik

Pembentukan sikap toleransi pada siswa perlu dibina dan ditanamkan mulai dari sekolah dasar. Siswa dapat memahami sikap saling menghormati dan menghargai antar sesama, juga membangun perilaku yang positif terhadap keberagaman. Penanaman nilai tersebut menjadi hal yang sangat penting untuk menjamin persatuan dalam kehidupan bangsa Indonesia (Waman & Dewi, 2021). Hasil pembelajaran multikultural membangun sikap toleransi siswa, menyadari pentingnya menghargai sesama. Siswa juga mengungkapkan bahwa untuk menciptakan lingkungan yang toleransi, mereka dapat memberikan teguran atau

nasihat yang membangun kepada teman jika melakukan kesalahan, dengan tujuan untuk mengingatkan mereka akan pentingnya menghargai perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa materi multikultural tidak hanya mempengaruhi pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk perilaku siswa untuk bersikap toleransi terhadap perbedaan yang ada. Penanaman nilai-nilai multikultural tidak hanya dalam pembelajaran di kelas tetapi bisa melalui kegiatan di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan positif, serta projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang bertema Bhinneka Tunggal Ika, yang melatih siswa untuk bisa saling menghargai, mengenal, dan menerima perbedaan-perbedaan yang ada di Indonesia (Wardani *et al.*, 2024). Dengan demikian, penerapan toleransi dalam pendidikan multikultural bisa dilakukan secara menyeluruh melalui penerapan langsung di berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Kegiatan positif ini membiasakan siswa untuk bersikap sopan dan menghargai dalam perbedaan yang ada di lingkungan sekitar. Penerapan nilai-nilai multikultural memberikan dampak positif yang sangat luas, tidak hanya untuk pengembangan siswa tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

SIMPULAN

Pendidikan multikultural memegang peranan penting dalam membentuk sikap toleransi siswa sekolah dasar di tengah keberagaman Indonesia. Hasil penelitian di SDN Karet 01 Pagi menunjukkan bahwa, melalui materi pendidikan multikultural siswa mampu menanamkan nilai-nilai positif seperti toleransi, menghargai perbedaan dari segi agama dan budaya, serta tidak melakukan tindakan bullying. Lingkungan sekolah yang mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler dan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) semakin memperkuat pembentukan karakter sikap toleransi yang dimiliki siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies*, 1(1), 173–186.
- Ambarwati, A., Ash-Shiddiqy, A. R., Dewi, A. S., Astuti, E. N., & Ardiyanti, S. (2025). Analisis Dampak Pendidikan Multikultural dalam Mencegah Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 1340–1350.
- Anggraeni, M., Febriyani, S. A., Wahyuningsih, Y., & Rustini, T. (2022). Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar pada Keberagaman di Indonesia. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 16–24.
- Anton, A., Anggraeni, D., Munggaran, S. W., Hasbiya, A., & Rahman, A. (2024). Pendekatan Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 4375–4384.
- Anton, A., Alfauziyyah, I. L., Dhiaul Aulia, N., & Nurul Hikmah, I. (2024). Peran Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 5(1), 8774-8780.
- Ariyani, O. B., Renata, R., Wardoyo, R. P., Marini, A., & Yunus, M. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 8(12), 200-204.
- Azhari, P., & Albina, M. (2024). Hakikat Pendidikan Multiultural: Upaya Mewujudkan Masyarakat Toleran dan Inklusif. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1473–1481.
- Dewi, Y. A., & Mardiana, M. (2023). Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural pada Siswa Sekolah Dasar. *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 3(1), 100–113.
- Fitri, A. A., Trianingsih, M., Ifadha, R. D., Marini, A., & Yunus, M. (2025). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 99-106.
- Jamaludin, G. M., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2022). Menanamkan Karakter Toleransi di Sekolah Dasar Inklusi Melalui Pendidikan Multikultural. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4, 13–19.
- Khaerunnisa, U., Darmiyanti, A., & Ferianto, F. (2023). Penerapan Pendidikan Multikultural pada Sekolah Dasar. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 37–48.
- Malahati, F., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348.
- Purnama, S. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural melalui Mata Pelajaran PPKn untuk Mendukung Sikap Toleransi Siswa dalam Masyarakat Multikultur. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5753–5760.

- Suneki, S., Yunus, M., & Haryono, H. (2023). Maintaining Harmonization in Preventing Potential Social-Religious Conflicts in the City of Semarang through Community Pluralism Education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1079-1090.
- Waman, Y., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Toleransi dan Keberagaman Suku Bangsa Siswa Sekolah Fasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 60–71.
- Wardani, I. K., Nugroho, A. C., Sumardjoko, B., & Ati, E. F. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural dan Relevansinya dengan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2617–2626.
- Zamroni, A. D. K., Zakiah, L., Amelia, C. R., Shaliha, H. A., & Jaya, I. (2024). Analisis Pengaruh Implementasi Pendidikan Multikultural terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1112–1119.